Jurnal Hilirisasi IPTEKS Vol. 5 No.1, Maret 2022
Website. http://hilirisasi.lppm.unand.ac.id
e-ISSN: 2621-7198

PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN DURIAN DALAM MENDUKUNG KAMPUNG BATU BUSUK KELURAHAN LAMBUNG BUKIK KECAMATAN PAUH SEBAGAI DAERAH WISATA

Risa Meutia Fiana[1)] dan P.K. Dewi Hayati [2*)]
[1)] Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Andalas
[2)] Fakultas Pertanian Universitas Andalas

[*)] Email Koresponden: pkdewihayati@agr.unand.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan Batu Busuk menjadi daerah agrowisata adalah keberadaan perkebunan durian rakyat yang dibudidayakan secara sub sistem. Durian dikenal sebagai salah satu tanaman buah eksotik tropika Indonesia dengan kelezatan rasa dan kekhasan aroma tertentu sehingga dijuluki sebagai *the king fruit*, si raja buah. Potensi durian yang besar semestinya bisa menjadikan Batu Busuk sebagai kampung durian yang tidak hanya menghasilkan buah durian yang dijual segar, namun juga memiliki diversifikasi produk olahan buah durian seperti es krim durian, dodol durian, pancake durian, dan durian kupas beku yang mendukung pengembangan wisata. Kegiatan ini berlangsung di kampung Batu Busuk kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh, Kota Padang. Mitra pada kegiatan ini yaitu PKK Kampung Batu Busuk. Tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan Kampung Batu Busuk menjadi daerah wisata yang didukung dengan pengembangan produk olahan durian sebagai daya Tarik pariwisata. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)* perlu dilakukan untuk menilai potensi pengembangan produk olahan durian dalam mendukung kampung Batu Busuk sebagai daerah wisata. Berdasarkan analisis SWOT secara kualitatif terhadap peluang pengembangan produk olahan durian, dapat disimpulkan bahwa produk olahan durian berpotensi besar untuk mendukung pengembangan Kampung Batu Busuk sebagai daerah wisata. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menjalankan strategi pengembangan produk, pengembangan pasar produk, perbaikan manajemen wisata, dan pengembangan pengelola terutama ibu-ibu PKK di Kampung Batu Busuk. Salah satu cara pencapaian strategi tersebut adalah dengan kerja sama masyarakat Kampung Batu Busuk dengan Universitas Andalas dalam pengembangan produk olahan durian sebagai pendukung daya Tarik wisatawan.

Kata Kunci: *durian, olahan, potensi, wisata, strategi*

Potential Development of Processed Durian Products in Supporting Batu Busuk Village, Lampung Bukik Sub-District, Pauh District as A Tourism Area

ABSTRACT

The development of Batu Busuk into an agro-tourism area is the existence of people's durian plantations which are cultivated in a sub-system. Durian is known as one of Indonesia's tropical exotic fruit plants with a delicacy of taste and a certain aroma that is nicknamed the king fruit. The high potency of durian should expose Batu Busuk as a durian village that sells fresh durian fruit and diversified durian processed products such as durian ice cream, durian dodol, durian pancakes, and frozen durian to support tourism development. A SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) needs to be carried out to assess the potency of the development of durian processed products in supporting Batu Busuk village as a tourist destination. This community service activity took place in Batu Busuk village, Lambung Bukit sub-district, Pauh sub-district, Padang Municipality. Partners in this activity are PKK Kampung Batu Busuk. The purpose of this activity is to develop Kampung Batu Busuk into a tourist area which is supported by the development of processed durian products as a tourism attraction. Based on a SWOT analysis qualitatively of the potency of durian processed products development, it can be concluded that durian processed products have a great prospect of supporting the development of Batu Busuk Village as a tourist destination. The strategy offered is to apply the strategy of product development, product market development, improvement of tourism management, and development of

managers, especially PKK community in Batu Busuk village. One way to achieve this strategy is by collaborating with the people of Kampung Batu Busuk and Andalas University in the development of processed durian products as a supporter of tourist attractions.

Keywords: *durian, processed, potency, tourism, strategy*

PENDAHULUAN

Batu Busuk yang terletak di kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh selama ini sudah terkenal sebagai salah satu tujuan wisata lubuk pemandian di kota Padang. Namun demikian, Batu Busuk sesungguhnya memiliki banyak potensi wisata seperti ekowisata, wisata situs peninggalan bersejarah, agrowisata dan wisata budaya (Hayati, dkk., 2021a). Salah satu yang mendukung pengembangan Batu Busuk menjadi daaerah agrowisata adalah keberadaan perkebunan durian rakyat yang dibudidayakan secara sub-sistem (Hamid dkk, 2018). Apalagi buah durian dari Batu Busuk terkenal enak dan menjadi juara kontes buah durian unggul. Selain itu produksi buah durian dari Batu Busuk tergolong penyumbang utama dari produksi buah durian di kota Padang (Hayati dkk, 2021b).

Durian dikenal sebagai salah satu tanaman buah eksotik tropika Indonesia dengan kelezatan rasa dan kekhasan aroma tertentu sehingga dijuluki sebagai *the king fruit*, si raja buah. Buah durian kaya akan berbagai nutrisi seperti karbohidrat, protein, lemak, serat, vitamin dan mineral (Nanthachai, 1994; Anonim, 2002). Buah durian mengandung antioksidan (Tan-Tze and Whiteman, 2002) dan zat antimikroba (Dhasarathan and Paulsi, 2011, Arancibia-Avila dkk, 2008). Selain Potensi sebagai penghasil buah (*edible fruit*) tanaman durian juga memiliki potensi ekonomi sebagai bahan kayu untuk keperluan konstruksi.

Buah durian hanya dapat dipanen pada *in season* yang merupakan panen raya dalam satu tahun, ataupun *off season* yang produksinya jauh lebih rendah dan berada pada areal kebun yang terbatas. Dengan demikian buah durian yang merupakan buah musiman ini tidak bisa dikonsumsi sepanjang masa. Sama halnya dengan produk pertanian lainnya, panen buah durian yang melimpah akan menyebabkan harga durian menjadi rendah. Tidak kontinyunya suplai buah durian, menjadi permasalahan dalam pengembangan produk olahan durian. Permasalahan lainnya adalah buah durian yang bersifat *perishable,* hanya memiliki umur konsumsi singkat, 3-5 hari setelah buah jatuh/matang. Oleh karena itu pengolahan buah durian menjadi penting dilakukan saat buah tersedia melimpah atau pada buah-buah rusak yang masih layak atau berkualitas rendah sehingga harga jualnya rendah jika dijual segar (Hayati dkk, 2021b).

Potensi buah durian yang ada semestinya bisa menjadikan Batu Busuk sebagai kampung durian yang tidak hanya menghasilkan buah durian yang dijual segar, namun juga memiliki diversifikasi produk olahan buah durian. Potensi pengembangan produk olahan durian dalam mendukung kampung Batu Busuk sebagai daerah wisata perlu dilakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)*. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Mayang, dan Shinta, 2020).

METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan di kampung Batu Busuk kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh Kota Padang. Adapun metodologi kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada lokasi pelaksanaan kegiatan.
b. Metode Wawancara dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung berkaitan dengan data-data yang di butuhkan pada beberapa orang sebagai sumber data
c. Studi Pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur yang valid dan terkait untuk mendukung dalam penyusunan artikel

Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara langsung dengan responden yang ditunjang dengan pengisian kuisioner. Jenis data yang diambil adalah tingkat penerapan teknologi olahan buah durian, faktor - faktor internal dan faktor - faktor ekternal.

Analisis Data

Analisis yang diambil dalam penelitian ini adalah analisis pendekatan kualitatif matrik SWOT yang di gunakan untuk menentukan Peluang Usaha produk olahan buah durian di kampung Batu Busuk Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kotamadya Padang. Pendekatan kualitatif matrik SWOT sebagaimana dikembangkan oleh Kearns menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah kotak faktor eksternal (Peluang dan Tantangan) sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal. Berikut merupakan matrik SWOT yang digunakan untuk menganalisis data.

EKSTERNAL / INTERNAL	OPPORTUNITY	TREATHS
STRENGTH	*Comparative Advantage*	*Mobilization*
WEAKNESS	*Divestment/Investment*	*Damage Control*

Gambar 1. Matriks SWOT (Hisyam, 1998 dalam Alam, 2017)

Keterangan:

Sel A: *Comparative Advantages*. Sel ini merupakan pertemuan dua elemen kekuatan dan peluang sehingga memberikan kemungkinan bagi suatu organisasi untuk bisa berkembang lebih cepat.

Sel B: *Mobilization*. Sel ini merupakan interaksi antara ancaman dan kekuatan. Di sini harus dilakukan upaya mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan organisasi untuk memperlunak ancaman dari luar tersebut, bahkan kemudian merubah ancaman itu menjadi sebuah peluang.

Sel C: *Divestment/Investment*. Sel ini merupakan interaksi antara kelemahan organisasi dan peluang dari luar. Situasi seperti ini memberikan suatu pilihan pada situasi yang kabur. Peluang yang tersedia sangat meyakinkan namun tidak dapat dimanfaatkan karena kekuatan yang ada tidak cukup untuk menggarapnya. Pilihan keputusan yang diambil adalah (melepas peluang yang ada untuk dimanfaatkan organisasi lain) atau memaksakan menggarap peluang itu (investasi).

Sel D: *Damage Control*. Sel ini merupakan kondisi yang paling lemah dari semua sel karena merupakan pertemuan antara kelemahan organisasi dengan ancaman dari luar, dan karenanya keputusan yang salah akan membawa bencana yang besar bagi organisasi. Strategi yang harus diambil adalah mengendalikan kerugian sehingga tidak menjadi lebih parah dari yang telah diperkirakan sebelumnya.

Berdasarkan Matriks SWOT tersebut, maka didapatkan 4 langkah strategi sebagai berikut:

a. Strategi SO. Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran organisasi, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal Kampung Batu Busuk untuk memanfaatkan peluang eksternal.
b. Strategi ST. Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki Kampung Batu Busuk untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal Kampung Batu Busuk untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.
c. Strategi WO. Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.
d. Strategi WT. Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal (Herawan dan Yulius, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Potensi Produk Olahan Durian dalam Rangka Menunjang Kampung Busuk sebagai Daerah Wisata

Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi produk olahan durian dalam menunjang kampung Batu Busuk menjadi daerah wisata terdiri dari faktor internal yaitu faktor yang ada dari Kampung Batu Busuk itu sendiri yang meliputi kekuatan (*S=Strength*) dan kelemahan (*W=Weakness*). Faktor internal yang ada sebagai berikut :

1. Faktor Kekuatan (S)

Kekuatan yang menjadi potensi produk olahan dalam rangka menunjang Kampung Batu Busuk menjadi daerah wisata yaitu :

a. Potensi genetik durian Batu Busuk sebagai buah unggul nasional cukup besar. Ini ditandai dengan dominasi perolehan penghargaan sebagai buah durian unggul dari Balai Penelitian Tanaman Buah (Balitbu) Tropika Solok tahun 2019, sehingga muncul keinginan dari masyarakat untuk mengangkat durian Batu Busuk menjadi varietas unggul dan menjadikan kampung mereka sebagai kampung durian. Begitu juga dengan pelaksanaan kontes durian se-kota Padang yang diadakan tahun 2021 yang partisipasi sebagai peserta kontes didominasi oleh durian dari Batu Busuk.

b. Kampung Batu Busuk memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata karena walaupun masuk wilayah kota tapi memiliki keasrian wilayah pedesaan dan potensi hutan yang dimiliki hingga ke jejeran Bukit Barisan yang dipenuhi dengan tanaman durian.

c. Kampung Batu Busuk berada di kawasan Salingka kampus Universitas Andalas sehingga mudah berkonsultasi dengan tenaga ahli dalam pengembangan produk olahan durian.

d. Adanya kelompok PKK kampung Batu Busuk yang semangat untuk belajar dan memiliki keterampilan mengolah produk olahan durian karena adanya pelatihan dari tim dosen Universitas Andalas tahun 2020 - 2022 yang diketuai oleh Dr. P.K. Dewi Hayati.

e. Produk olahan durian dapat diproduksi dengan teknologi tepat guna yang sederhana mengunakan peralatan yang biasa digunakan oleh kelompok PKK Kampung Batu Busuk

2. Faktor Kelemahan (W)

Kelemahan yang menjadi penghambat produk olahan durian dalam mendukung Kampung Batu Busuk menjadi daerah wisata yaitu :

a. Buah durian tidak tersedia setiap saat karena tergolong buah musiman sehingga buah durian akan melimpah pada saat musimnya berlangsung dan sangat sulit diperoleh jika musim buah durian telah selesai. Jikapun diperoleh dari daerah lain, harga bahan baku menjadi lebih mahal

b. Petani biasa menjual buah durian dalam bentuk segar

c. Sistem pemasaran produk olahan durian masih secara konvensional, serta belum melakukan sistem pemasaran secara *online*

d. Kurangnya modal dalam pengembangan produk olahan durian. Modal merupakan unsur penting dalam suatu usaha sehingga keterbatasan modal usaha akan menghambat jalannya suatu usaha. Modal yang kecil dalam pengolahan produk olahan durian di Kampung Batu Busuk menyebabkan sulitnya pengembangan usaha

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar Kampung Batu Busuk yang meliputi Peluang (*O=Opportunity*) dan Ancaman (*T=Threat*). Berikut merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan produk olahan durian dalam mendukung wisata di Kampung Batu Busuk

1. Peluang (O)

Peluang yang ada dalam pengembangan produk olahan durian sebagai pendukung daerah pariwisata yaitu :

a. Batu Busuk dari dulu terkenal sebagai sentra produksi buah durian dari kota Padang yang juga menghasilkan buah durian berkualitas bagus. Buah durian tersebut berasal dari kawasan hutan perbukitan sekitar kampung Batu Busuk.
b. Kondisi alam Batu Busuk mendukung sebagai daerah wisata di kota Padang karena memiliki banyak potensi wisata seperti wisata bentang alam, wisata situs peninggalan bersejarah, agro-wisata dan wisata budaya
c. Kunjungan wisatawan di Kampung Batu Busuk meningkat setiap tahunnya
d. Universitas Andalas bertekad mengembangkan Nagari di "Salingka kampus Unand"

2. Ancaman (T)

a. Kurang pedulinya masyarakat tentang keberadaan dan kelestarian objek wisata yang ada
b. Adanya objek wisata berbasis agroindustri lainnya yang berada di dekat Kampung Batu Busuk.
c. Belum adanya kepercayaan konsumen dalam membeli produk olahan durian
d. Pohon durian milik rakyat banyak yang berumur sudah tua sehingga kurang produktif

Strategi Pengembangan Produk Olahan Durian dalam mendukung Kampung Batu Busuk Sebagai daerah Wisata

Strategi pengembangan produk olahan durian dalam mendukung Kampung Batu Busuk sebagai daerah wisata dijabarkan dengan matriks SWOT. Berikut merupakan matriks SWOT potensi pengembangan produk olahan durian dalam menunjang Kampung Batu Busuk sebagai daerah wisata

Tabel 1. Analisa SWOT Secara Kualitatif terhadap Potensi Pengembangan Produk Olahan Durian dalam Mendukung Kampung Batu Busuk sebagai Daerah Wisata

Faktor Internal / **Faktor Eksternal**	**Kekuatan (S)** a. Potensi genetik durian Batu Busuk sebagai buah unggul nasional cukup besar b. Kampung Batu Busuk berada di Kawasan Salingka kampus Universitas Andalas c. Adanya Kelompok PKK kampung Batu Busuk yang semangat untuk belajar dan memiliki keterampilan mengolah produk olahan durian d. Produk olahan durian dapat diproduksi dengan teknologi tepat guna sederhana menggunakan peralatan yang biasa digunakan oleh kelompok PKK Kampung Batu Busuk	**Kelemahan (W)** a. Buah durian yang tidak tersedia setiap saat karena merupakan buah musiman b. Petani menjual buah durian dalam bentuk segar c. Sistem pemasaran produk olahan durian masih secara konvensional d. Kurangnya modal dalam pengembangan produk olahan dun.
Peluang (O) a. Kualitas durian Batu Busuk yang bagus b. Kondisi alam Batu Busuk mendukung sebagai daerah wisata c. Kunjungan wisatawan pada Kampung Batu Busuk meningkat d. Universitas Andalas bertekad membangun Nagari di daerah "Salingka kampus Unand"	**Strategi S-O** a. Memanfaatkan kualitas durian Batu Busuk yang bagus dengan menjadikan produk olahan b. Kelompok PKK Kampung Batu Busuk diberikan dorongan untuk mengolah produk olahan durian dan memanfaatkan kunjungan wisatawan sebagai konsumen c. Bekerja sama dengan Universitas Andalas melakukan pembinaan berkelanjutan tentang aspek-aspek sosial ekonomi dalam berwirausaha sehingga produk olahan durian yang dihasilkan mempunyai pasarnya tersendiri.	**Strategi W-O** a. Pemanfaatan hasil penelitian dari dosen-dosen Universitas Andalas terkait *Product Development Strategy* olahan buah durian. b. Pemanfaatan teknologi pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah buah durian c. Bekerja sama dengan Universitas Andalas dalam *Market Development Strategy* produk olahan durian d. Peningkatan jumlah wisatawan di Kampung Batu Busuk dapat menarik investor

Tantangan (T)	**Strategi (S-T)**	**Strategi (W-T)**
a. Masih kurang pedulinya masyarakat tentang keberadaan objek wisata b. Adanya objek wisata berbasis agroindustri lainnya yang berada di dekat Kampung Batu Busuk c. Belum adanya kepercayaan konsumen dalam membeli produk olahan durian d. Umur pohon durian milik rakyat sudah tua sehingga kurang produktif	a. Menjadikan kelompok PKK sebagai contoh masyarakat yang peduli tentang keberadaan objek wisata b. Adanya keunikan tiap objek wisata yang dapat dipertahankan oleh Kampung Batu Busuk, salah satunya melalui wisata kuliner produk olahan durian yang mendukung objek wisata yang sudah ada, dan juga berpeluang untuk menjadi tujuan wisata sendiri di Batu Busuk c. Kualitas durian Batu Busuk yang bagus mampu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk olahan durian dengan melengkapi legalitas produk d. Peremajaan pohon durian melalui transfer teknologi sambung (*grafting*) bekerjasama dengan Balitbu Tropika Solok	a. Meningkatkan pelatihan-pelatihan yang mampu meningkatkan sistem produksi dan pemasaran produk olahan durian sebagai penunjang wisata di Kampung Batu Busuk b. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan wisata berkelanjutan c. Peningkatan *brand image* produk olahan durian kepada pengunjung wisata di Kampung Batu Busuk

Penentuan strategi secara umum dimulai dengan mengenali peluang dan ancaman yang terkandung dalam lingkungan eksternal serta memahami kekuatan serta kelemahan pada aspek internal (Zulyanto dan Karnadi, 2020). Berdasarkan tabel analisis SWOT di atas, maka produk olahan durian memiliki peluang besar untuk dikembangkan di Kampung Batu Busuk untuk menunjang pengembangan wisata yang sudah ada**.**

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Analisis SWOT secara kualitatif terhadap potensi pengembangan produk olahan durian sebagai pendukung pengembangan wisata di Kampung Batu Busuk dapat disimpulkan bahwa produk olahan durian di Kampung Batu Busuk berpotensi besar untuk dikembangkan. Pengembangan produk olahan durian dalam mendukung pengembangan wisata dilakukan dengan menjalankan strategi pengembangan produk, strategi pengembangan pasar produk, strategi perbaikan manajemen wisata, dan strategi pengembangan pengelola terutama ibu-ibu PKK di Kampung Batu Busuk. Salah satu cara pencapaian strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan kerja sama masyarakat Kampung Batu Busuk dengan Universitas Andalas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DRPM Kemenristek Dikti-BRIN atas pendanaan PKM tahun 2020 dan LPPM Universitas Andalas melalui skim Penugasan Membantu Nagari Berkembang tahun 2021 dan skim berkelanjutan Membantu Usaha Berkembang tahun 2022. Terima kasih juga disampaikan kepada ketua RW III dan PKK Batu Busuk.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, S. 2017. Penentuan strategi bisnis melalui analisis SWOT pada Jaxs Barbershop di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Karimah STIE AMKOP Makassar,* 2(3): 303-312

Arancibia-Avila, P., F. Toledo, Y.S. Park, S.T. Jung, S.G. Kang, B.G. Heo, S.H. Lee, M. Sajewicz, T. Kowalska, and S. Gorinstein. 2008. Antioxidant properties of durian fruit as influenced by ripening. *LWT-food Science and Technology* 41(10):21182125.

Hamid, H., P.K. Dewi Hayati, Sutoyo, E. Swasti, A. Zainal, T.B. Prasetyo, P.J. Santoso. 2018. Pengembangan kampung durian di Batu Busuak, kelurahan Lambung Bukit, kota Padang. *J. Logista,* 2(2):45-51.

Hayati, P.K.D., A. Munandar, N.N. Sari, S. Syamtiolga, A. Nazifu, R. Saputra, R.M. Fiana, dan P.J. Santoso. 2021. Penjualan produk olahan durian dan kontes buah unggul sebagai atraksi wisata baru kampung Batu Busuk. *J. Logista* 5(2): [accepted].

Hayati, P.K.D., R. Febriamansyah, Yonariza, E. Besra, dan V. Setyaka. 2021. Eksplorasi dan pemetaan potensi wisata kampung Batu Busuk, Kecamatan Pauh Kota Padang. *J. Warta Pengabdian Andalas* 28(2):106-114

Mayang, A dan R. Shinta. 2020. Analisis SWOT dalam menentukan strategi pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen* 17(2): 58-70

Nanthachai, S. 1994. Durian: Fruit development, post-harvest physiology, handling and marketing in ASEAN. ASEAN food Handling Bureau. KL, Malaysia. p.77-88.

Zulyanto, A dan Karnadi. 2020. Identifikasi pengembangan potensi wisata kuliner di Desa Bukit Peninjauan II Kabupaten Seluma. *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* 3(1): 2-18